

BAB IV
DESKRIPSI KONEKSITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DENGAN BIMBINGAN KONSELING DI MI MIFTAHUS SIBYAN
TUGUREJO SEMARANG

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang

a. Sejarah Singkat MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang

Secara kelembagaan MI Miftahus Sibyan Semarang berlokasi di kawasan pantura, wilayahnya termasuk perkotaan. Tepatnya di Jl. Walisongo km 09 Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang. Area gedungnya sangat strategis mudah dijangkau oleh transportasi.

Gedung MI Miftahus Sibyan berdiri diatas tanah wakaf atau sumbangan yang sudah disertifikat. Sarana/ fasilitas penunjang merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dan perkembangan pendidikan. Dengan alasan itulah MI Miftahus Sibyan berusaha merintis untuk membangun beberapa sarana penunjang seperti perpustakaan, olahraga, kesehatan, koperasi, sarana belajar mengajar dan fasilitas pendukung lainnya.

b. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Jam kegiatan belajar mengajar di MI Miftahus Sibyan di mulai 07.00 WIB sampai 12.35 WIB. Sebelum jam pelajaran yang pertama siswa-siswi berbaris di halaman sekolah dengan berdoa membaca Asma'ul Husna. Kemudian masuk membaca al-Quran dengan ketentuan surat berbeda masing-masing kelas, setelah itu pelajaran dimulai. Setelah istirahat siswa bersama-sama melaksanakan salat sunat dzuha di Masjid Madrasah. Pada jam terakhir diberi pelajaran salafiyah. Dan setelah jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah dengan Bapak/Ibu guru mulai kelas III-VI.

1) Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler dilakukan berdasarkan garis-garis besar program semester dan dirinci dalam suatu pelajaran.

2) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Adapun program rutin yang dilakukan di dalam ekstra kurikuler adalah;

- a) Upacara Bendera tiap senin dan upacara hari besar Islam
- b) Pramuka

Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diintegrasikan dalam nilai-nilai agama. Dalam kepelatihannya dibina oleh guru yang menangani kepramukaan.

3) Kesenian Rebana

Di dalam memberikan pendidikan kesenian rebana merupakan pilihan untuk mengembangkan minat seni emosional anak. Siswa diharapkan mampu memainkan alat musik tradisional dengan iringan nada-nada bernafaskan Islam.

c. Letak Geografis

MI Miftahus Sibyan beralamat lengkap di jalan Walisongo Km 09 Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang 50151, berlokasi di kawasan pantura, wilayahnya termasuk perkotaan.⁶³ Lokasinya berada di pinggir jalan raya, dekat dengan pemukiman penduduk dan dekat dengan lingkungan Pondok Pesantren. Adapun tata letak MI Miftahus Sibyan secara geografis adalah sebagai berikut.

Sebelah Selatan : Jalan Raya

Sebelah Utara : Perkampungan

Sebelah Timur : Area bengkel mobil

Sebelah Barat : Pondok Pesantren Al-Hikmah

d. Identitas Madrasah

1) Lembaga Penyelenggara

Nama : LP. MA'ARIF NU Kota Semarang

Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 49 Semarang

⁶³ Data Dokumen Letak Geografis MI Miftahus Sibyan, tanggal 19 September 2012 bertempat di Ruang Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

- Telepon : (024) 760 6230
- 2) Nama Sekolah : MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang
- 3) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A (Amat Baik)
- 4) NSS : 111233740042
- 5) NSM : 112030115001
- 6) Tahun Didirikan : 1940
- 7) Tahun Beroperasi : 1940
- 8) Status Sekolah : Swasta
- 9) Alamat Sekolah : Jl. Tugu Km. 09 Semarang 50151
- 10) Telepon : (024) 7610772/08282804167
- 11) Provinsi : Jawa Tengah
- 12) Status Tanah
- Surat Kepemilikan : Milik Yayasan
- Luas Tanah : 2417 m²
- 13) Status Bangunan : Hak Milik
- Surat Izin Bangunan: Ada
- Luas Bangunan : 1260 m²
- 14) Pendidik (Guru)
- Keseluruhan Guru : 9 orang
- Guru Tetap : 6 orang
- Guru Tidak Tetap : - orang
- Guru PNS (Depag) : 3 orang
- Staf Tata Usaha : 1 orang
- 15) Sumber Dana Operasional
- Dan Perawatan : BOS, BPP, SPP, dan Uang Pangkal.⁶⁴

e. Keadaan Guru dan Murid

No	Nama/NIP	L/ P	Tempat Tgl. Lahir	Pddkn	TMT	Jabatan
1	Dra. Uma Faridha	P	Blora,	SI	07/21/	Kamad

⁶⁴ Data Dokumen Identitas Madrasah di MI Miftahus Sibyan, tanggal 19 September 2012 bertempat di Ruang Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

			9-1-1968		196	
2	Drs. Muh. Rodli 196808022007101002	L	Grob, 2-8-1968	SI	07/21/ 2003	Guru
3	Suwardi 197006022005011055	L	Kdl, 2-6-1970	SI	07/21/ 2011	Guru
4	N. Jamalah,S.Ag. 150383029	P	Grob, 30-11-1975	SI	06/01/ 2004	Guru
5	Muh. Multazam,S.Pd.I	L	Grob, 14-6-1978	SI	18/07/ 2001	Guru
6	Moh. Hamdan,S.Pd.I	L	Grob, 23-1-1981	SI	18/07/ 2001	Guru
7	Faizatun Nisak, S. Pd.I	P	Smg, 28-2-1982	SI	02/09/ 2005	Guru
8	Faridah	P	Kdl, 22-6-1966	SMA	01/09/ 1987	TU/ Guru
9	St. Nurul Inayah, S.Pd.I.	P	Kdus	SI	06/01/ 2011	Guru

Tabel 1.3 Jumlah Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang

KELAS	JUMLAH SISWA			
	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	26	27	25	29
2	24	27	27	27
3	20	21	25	22
4	31	32	32	30
5	30	30	30	30
6	26	30	32	21
Jumlah	157	167	159	159

Tabel 1.4 Jumlah Siswa MI Miftahus Sibyan dalam 4 Tahun Terakhir

f. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

Mencetak generasi berilmu, terampil, dan berakhlakul karimah.

2) Misi Madrasah

- a) Mendidik peserta didik menjadi generasi berilmu pengetahuan yang beriman
- b) Mendidik peserta didik menjadi generasi yang terampil dan berakhlak
- c) Mendidik peserta didik menjadi generasi muda yang berkemampuan teknologi.⁶⁵

Di setiap kerja komunitas pendidikan, Madrasah selalu menumbuhkan disiplin sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati, dan saling percaya, serta tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Adapun penjabaran secara khusus dari misi di atas meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶⁶

3) Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

⁶⁵ Data Dokumen Visi Misi MI Miftahus Sibyan, tgl 19 September 2012 bertempat di Ruang Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

⁶⁶ Wawancara dengan Dra. Uma faridha. pada Studi Pendahuluan Tanggal 24 September 2012 bertempat di Ruang Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

kecakapan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan visi dan misi Madrasah, maka dirumuskan tujuan Madrasah yakni:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa membangun masyarakat seutuhnya agar menjadi anak yang shaleh, berilmu, dan berakhlakul karimah.”

g. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi sekolah tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dari struktur organisasi terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan serta pihak lain di luar sekolah. Koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dari seluruh elemen masyarakat sekolah yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor dan penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah. Wakil Kepala Sekolah adalah pembantu dalam urusan tugas-tugas kepala sekolah dan banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan, tergantung dari banyaknya beban kerja dan banyaknya kelas yang dikelola. Guru adalah pelaksana proses mengajar secara efektif dan efisien yang meliputi pembuatan prota, promes, rencana pembelajaran, evaluasi, KTSP, remidi, catatan kemajuan siswa, daftar hadir siswa dan lain-lain. Wali kelas bertugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan mengelola kelas serta memberikan bahan masukan kepada guru pembimbing yang bertugas menangani BK, membina guru-guru yang karena suatu hal sehingga jam tugasnya tidak memenuhi ketentuan.

Adapun struktur, terorganisasi MI Miftahus Sibyan Semarang tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

Kepala Madrasah : Dra. Uma Faridha
Kepala Tata Usaha : Moh Hamdan, S. Pd. I
Bendahara : - Faizatun Nisak, S. Pd. I. (Operasional)
- Nur Jamalah, S. Ag. (BOS)

- | | |
|-------------------|-------------------------------------|
| 1) Wali Kelas I | : Faridah |
| 2) Wali Kelas II | : Moh. Hamdan, S. Pd. I |
| 3) Wali Kelas III | : Faizatun Nisak, S. Pd. I |
| 4) Wali Kelas IV | : Drs. H. Mohammad Rodhi |
| 5) Wali Kelas V | : Muh Multazam, S. Pd. I |
| 6) Wali Kelas VI | : Nur Jamalah, S. Ag. ⁶⁷ |

2. Deskripsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013

Dalam buku pedoman pembelajaran Aqidah Akhlaq tim penyusun Depag RI (2004), dijelaskan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia berdasarkan Al-Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, latihan serta penggunaan pengalaman.

Oleh karena itu, Kepala Madrasah memberikan dukungan terkait dengan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Miftahus Sibyan Semarang mencakup dua aspek. *Pertama*, dukungan material yang diwujudkan dengan memfasilitasi dan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Misalnya, buku penunjang, LKS, dan lain-lain. *Kedua*, dukungan immaterial dengan menarik minat peserta didik untuk rajin belajar dan aktif mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Di samping memberikan dukungan, Kepala Madrasah juga membuat kebijakan terkait dengan kelancaran proses pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kedisiplinan pendidik dan peserta didik yang berupa disiplin waktu agar target pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat tercapai tepat waktu
- b. Pendidik diwajibkan memiliki kelengkapan dalam pembelajaran yang terdiri dari program semester, program tahunan, RPP, dan silabus

⁶⁷ Data Dinding MI Miftahus Sibyan, tgl 19 September 2012 bertempat di Ruang Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

- c. Pendidik diharuskan benar-benar memahami kelengkapan dalam pembelajaran tersebut.⁶⁸

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang, yang ditujukan untuk semua guru MI Miftahus Sibyan secara umum.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Miftahus Sibyan berjalan dengan lancar. Sebelum masuk kelas peserta didik baris di halaman untuk membaca asma'ul husna kemudian masuk kelas dilanjut berdoa dan tadarus bersama membaca surat-surat juz amma yang dilakukan setiap hari secara berkelanjutan sebelum dimulainya pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi dari pendidik dan peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan, bertanya apabila tidak paham, dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga suasana pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan kondusif.⁶⁹

Untuk memberikan penjelasan mengenai pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V ini akan diuraikan beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang meliputi:

- a. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Adapun tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlaq menurut pendidik kelas V adalah membentuk peserta didik mempunyai akhlaq yang baik, *akhlaqul karimah*. Sedangkan mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

⁶⁸ Wawancara dengan Dra. Uma Faridha pada Tanggal 27 September 2012 bertempat di Ruang Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang

⁶⁹ Observasi Peneliti dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas V MI Miftahus Sibyan tugurejo Semarang, pada Tanggal 25 September 2012.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Untuk itu tugas pendidik tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Adanya kerjasama yang baik akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

b. Materi Aqidah Akhlaq Kelas V

Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V berdasarkan standar kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan oleh Departemen Agama atau sesuai dengan kurikulum yang ada dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Salah satu contoh materi yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V adalah materi Akhlaq terpuji dan Akhlaq tercela, dalam materi tersebut mengajak peserta didik untuk berperilaku yang baik dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, itulah nilai-nilai yang terdapat dalam materi tersebut. Akan tetapi, dalam pembelajaran guru dituntut untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mengajar seperti membuat RPP, menyiapkan materi, dan alat atau hal-hal lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu dilakukan supaya tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik pula.

c. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah akhlaq di kelas V, diantaranya:

- 1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan tutur kata atau secara lisan. Guru menyampaikan materi dan peserta didik duduk manis mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik. Metode ini sangat tradisional dan sederhana, akan tetapi metode ini mempunyai kelebihan sehingga sering digunakan dalam pembelajaran.

Alasan pendidik menggunakan metode ceramah adalah karena disesuaikan dengan keinginan peserta didik, dan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq metode ceramah sangat dibutuhkan untuk menjelaskan materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima materi yang diajarkan pendidik dengan baik. Alasan lain pendidik menggunakan metode ceramah adalah, tidak semua metode yang digunakan itu bagus dan tidak semua metode yang digunakan itu tidak bagus. Jadi metode ceramah juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dilihat dari segi kelebihannya, metode ceramah dapat memudahkan peserta didik mengikuti pembelajaran, sehingga dengan alasan inilah pendidik memilih menggunakan metode ceramah karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁰

Berikut akan disampaikan diantara kelebihan-kelebihan dari metode ceramah, yaitu:

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk
- c) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

⁷⁰ Wawancara dengan Dra. Uma Faridha pada Tanggal 30 September 2012 bertempat di Ruang Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

2) Metode Bercerita

Metode bercerita ini hampir sama dengan metode ceramah, yang mana dalam penyampaiannya menggunakan bahasa lisan. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq terdapat kisah teladan baik itu kisah para Nabi, maupun kisah sahabat-sahabat Nabi, yang mana guru dalam menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode bercerita yang dikemas dengan bahasa yang menarik sehingga menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah selesai bercerita guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan inti dari cerita tersebut dan dari cerita itu pula guru mengajak peserta didik untuk mencontoh atau mengikuti setiap perbuatan yang baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah pesan yang diajarkan guru kelas V pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode bercerita.⁷¹

Berikut akan disampaikan diantara kelebihan-kelebihan dari metode bercerita, yaitu:

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang relatif lama
- c) Mudah menyiapkannya
- d) Mudah melaksanakannya
- e) Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah banyak

3) Metode Keteladanan

Salah satu cara yang baik dalam mengajarkan materi Aqidah Akhlaq adalah dengan menggunakan metode keteladanan. Metode ini diberikan kepada peserta didik dengan cara memberikan teladan, contoh yang baik yang ditunjukkan langsung oleh pendidik. Sehingga peserta didik akan meniru apa yang telah dilakukan pendidik. Metode ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Yang mana dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq seorang pendidik harus dapat memberikan contoh teladan yang baik (uswatun khasanah), dalam

⁷¹ Observasi Peneliti dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas V MI Miftahus Sibyan tugurejo Semarang, pada Tanggal 25 September 2012.

hal ini metode keteladanan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Metode keteladanan mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun dilihat dari sisi kelebihannya, metode keteladanan menjadi alasan yang kuat bagi pendidik untuk menerapkan metode ini, berikut akan disampaikan kelebihan dari metode keteladanan, diantaranya:

- a) Memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah
- b) Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar
- c) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik
- d) Terciptanya hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik
- e) Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkan

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode praktek dengan melatih dan membiasakan peserta didik untuk berbuat dan bertindak dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini maksudnya adalah berbuat sesuatu yang positif atau dapat disebut pula dengan perbuatan yang baik. Metode ini patut diajarkan dan diterapkan dalam setiap pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq sangat mendukung penerapan metode pembiasaan. Dan di MI Miftahus Sibyan pendidik juga telah menerapkan metode tersebut.

Alasan guru menerapkan metode pembiasaan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V ini adalah, karena dilihat dari kelebihan metode ini baik apabila diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Adapun kelebihan dari metode pembiasaan adalah:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
 - c) Metode ini yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak
- d. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Setelah selesai pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pendidik di MI Miftahus sibyan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V adalah evaluasi yang berbentuk pertanyaan lisan dan evaluasi tertulis. Evaluasi tertulis dilakukan misalnya diadakannya ulangan setelah menyelesaikan bab satu, dilanjutkan dengan bab berikutnya hingga MID semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan evaluasi lisan misalnya setelah selesai pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan lisan yang harus dijawab oleh peserta didik. Jenis evaluasi ini termasuk dalam evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Bentuk evaluasi lain adalah evaluasi proses, yaitu jenis evaluasi yang dilakukan guru dengan cara mengamati sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran.

3. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling di Kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang

Proses Bimbingan dan Konseling di tingkat SD/MI tidak sama seperti di tingkat SMP maupun SMA. Di SMP ataupun SMA terdapat guru BK yang di khususkan dalam hal Bimbingan dan Konseling, sedangkan di SD/MI Bimbingan dan Konseling terdapat didalamnya, ini maksudnya bahwa BK di SD/MI tidak memiliki guru BK khusus yang mana guru kelas merangkap sebagai guru BK juga, namun dalam menangani BK seorang guru kelas juga dibantu oleh kepala madrasah.

Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di kelas V ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, diantaranya:

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi yang baik agar dapat diterima baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adapun tujuan dari Bimbingan dan Konseling menurut pendidik kelas V di MI Miftahus Sibyan adalah, agar dapat mengatasi setiap hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja. Dalam hal ini maksudnya adalah seorang guru selain sebagai pendidik juga bertanggung jawab untuk mengarahkan anak didiknya dalam mencapai cita-citanya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Di MI Miftahus Sibyan, proses Bimbingan dan Konseling ditangani oleh masing-masing guru atau wali kelas. Secara khusus, layanan bimbingan di MI/SD bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar/pendidikan, dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan.

b. Materi Bimbingan dan Konseling

Untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling di MI/ SD, terdapat materi yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Adapun materi BK di MI/SD meliputi beberapa aspek, yaitu: bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk dapat mengarahkan dan memberikan materi-materi tersebut kepada anak didiknya agar tercapai suatu tujuan yakni untuk membentuk pribadi yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki akhlaq yang baik. MI Miftahus Sibyan,

khususnya pada kelas V telah dibekali materi-materi BK yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik di madrasah. Contohnya dalam hal bimbingan pribadi sosial, guru kelas atau wali kelas selain sebagai pendidik juga telah melaksanakan tugasnya sebagai guru BK yakni membimbing serta mengarahkan anak didiknya agar dapat menjadi pribadi yang baik dengan mendidik dan mengarahkan anak-anak didiknya melalui perilaku yang baik serta perbuatan dan perkataan yang baik pula. Disinilah peran guru sebagai pendidik sangat penting tentunya dengan didukung oleh kepala madrasah yang turut pula berperan dalam membimbing anak didik, selain kepala madrasah peran orang tua dan lingkungan masyarakat juga sangat penting dalam membimbing anak didik menjadi pribadi yang baik.

c. Metode Bimbingan dan Konseling

Dalam menangani proses Bimbingan maupun Konseling seorang guru memerlukan adanya metode. Yang dimaksud metode Bimbingan dan Konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses Bimbingan dan Konseling.

Metode yang diterapkan oleh pendidik kelas V disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Jika seorang anak didik membutuhkan bimbingan maka seorang pembimbing akan membimbing sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak didik. Dalam hal ini ada dua metode yang biasa diterapkan sesuai dengan metode BK yang ada di sekolah, yaitu: metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual.⁷²

Metode bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Misalnya, seorang guru memberikan tugas rumah atau PR yang harus dikerjakan dengan cara kelompok, disini peserta didik akan

⁷² Wawancara dengan Muh. Multazam, S.pd.I. pada Tanggal 24 September 2012 bertempat di Ruang Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

menyelesaikan tugasnya dengan cara belajar kelompok dengan teman-teman lainnya. Hal ini merupakan salah satu penerapan metode bimbingan kelompok, dan masih ada contoh-contoh lain yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam menerapkan metode bimbingan kelompok.

Selanjutnya adalah metode bimbingan individual, yaitu penerapan bimbingan dengan cara individu yakni bertatap muka langsung dengan anak didik. Yang dimaksud bertatap muka langsung adalah berkomunikasi antara guru pembimbing (konselor) dengan anak didik (konseli). Pemberian bantuan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara guru pembimbing dengan anak didik. Dalam hal ini masalah yang dipecahkan bersifat pribadi dan hanya guru dan anak didik tersebut yang mengetahuinya. Misalnya, ada salah satu anak didik yang memiliki masalah pribadi dan dia menceritakannya pada guru kelasnya, maka guru kelas tersebut akan membantu anak didiknya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tugas pembimbing disini hanya membantu mengarahkan anak didiknya menyelesaikan masalah akan tetapi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah anak didik tersebut sendiri, tugas pembimbing hanya mengarahkan agar anak didik tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dan masalah tersebut bersifat pribadi atau rahasia antara pembimbing dengan anak didik tersebut.

Telah terdapat contoh nyata penanganan masalah pribadi anak didik di kelas V MI Miftahus Sibyan, yakni ada salah satu anak didik yang tidak mengerjakan PR maka terapi atau bimbingan yang diberikan pendidik terhadap anak tersebut adalah dengan cara menyuruh anak tersebut mengerjakan PR di kelas ataupun di luar kelas. Dengan menggunakan cara ini maka anak tersebut akan merasa malu pada teman-temannya ataupun gurunya karena harus mengerjakan PR diwaktu pembelajaran, sedangkan teman-teman

lainnya mengikuti proses pembelajaran sehingga keesokan harinya dia akan mengerjakan PR di rumah setiap kali guru memberikan tugas tersebut. Metode seperti ini yang diterapkan guru dalam membimbing anak didiknya untuk mendidik anak didiknya menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.⁷³

d. Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Setelah penerapan metode-metode tersebut diterapkan sesuai dengan kebutuhan kemudian dilakukan evaluasi. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga bisa bermakna upaya menelaah atau menganalisis program layanan BK yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan secara khusus dan program pendidikan di sekolah (termasuk madrasah) secara umum.

Ada beberapa cara yang dilakukan pembimbing untuk mengetahui berhasil atau tidaknya Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, yaitu dengan melakukan evaluasi. Adapun jenis-jenis evaluasi yang dapat dilakukan pembimbing adalah:

1) Evaluasi Proses

Penilaian proses dimaksudkan untuk untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan Bimbingan dan Konseling dilihat dari prosesnya. Apabila dilihat dari sifatnya, evaluasi Bimbingan dan Konseling lebih bersifat penilaian dalam proses. Dalam penilaian ini seorang pembimbing harus dapat mengamati dan memahami karakter setiap peserta didiknya dan evaluasi dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan

⁷³ Observasi Peneliti dalam Proses Penanganan Bimbingan Konseling di Kelas V MI Miftahus Sibyan tugurejo Semarang, pada Tanggal 25 September 2012.

yang disesuaikan dengan tingkat permasalahan masing-masing peserta didik.

2) Evaluasi Program

Penilaian program dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat, seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket tes, analisis hasil kerja peserta didik, yang mana bentuk instrumen evaluasinya dapat berupa pertanyaan lisan dan pertanyaan tertulis.

Penjelasan-penjelasan yang disampaikan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pembimbing kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.⁷⁴ Berikut akan disampaikan data hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru Aqidah Akhlaq kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.⁷⁵

No	Pertanyaan	Aqidah Akhlaq	Bimbingan Konseling
1	Tujuan	Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq secara umum adalah membentuk peserta didik berakhlak mulia dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.	Tujuan dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik baik dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.
2	Materi	Materi Aqidah Akhlaq kelas V sesuai dengan kurikulum yang ada dan nilai-nilai yang	Materi BK diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial,

⁷⁴ Wawancara dengan Muh. Multazam, S. Pd. I. pada Tanggal 24 November 2012 bertempat di Ruang Guru MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

⁷⁵ Data Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pembimbing dan Guru Aqidah Akhlaq Kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

		terkandung didalamnya.	bimbingan karier, dan bimbingan belajar.
3	Metode	Metode ceramah, metode bercerita, metode keteladanan, dan metode pembiasaan.	Metode bimbingan individu dan metode bimbingan kelompok.
4	Evaluasi	Evaluasi sumatif, evaluasi formatif (lisan dan tertulis), dan evaluasi proses.	Evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Tabel 1.5 Data Hasil Wawancara dengan Guru BK dan Guru Aqidah Akhlaq kelas V MI Miftahus Sibyan

4. Deskripsi Koneksitas Pembelajaran Akhlaq dengan Bimbingan dan Konseling

Bentuk-bentuk koneksitas pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan Konseling ini dapat diketahui dari beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan yang ada dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Tujuan Bimbingan dan konseling

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq seperti yang disampaikan oleh pendidik kelas V, bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Miftahus Sibyan kelas V adalah membentuk peserta didik mempunyai akhlaq yang baik (akhlaqul karimah), sedangkan tujuan dari Bimbingan dan Konseling dilihat dari perkembangan individu yang sedang dibimbing adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (peserta didik) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya. Dari masing-masing tujuan antara tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan tujuan Bimbingan Konseling terdapat adanya hubungan atau keterkaitan antar keduanya, hubungannya disisni

adalah saling terkait yang mana baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun pelaksanaan Bimbingan Konseling mempunyai arah yang sama yaitu menjadikan anak didik menjadi pribadi yang baik.

b. Materi Aqidah Akhlaq dengan Materi Bimbingan dan Konseling

Materi Aqidah Akhlaq yang terdapat pada kelas V diantaranya seperti materi Akhlaq terpuji dan Akhlaq tercela, yang mana tujuan dari materi tersebut adalah agar anak didik memiliki akhlak terpuji dan selalu menghindari perbuatan yang tercela. Sedangkan materi Bimbingan Konseling yang disampaikan oleh guru kelas V adalah mengenai perbuatan, perkataan, dan perilaku. Dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan materi BK yang telah dijelaskan pada bab II bahwa materi BK di MI/SD itu membahas mengenai beberapa hal yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dari keduanya terdapat hubungan atau saling berkaitan antara materi-materi yang ada pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan materi-materi yang ada pada Bimbingan dan Konseling.

c. Metode Aqidah Akhlaq dengan Metode Bimbingan dan Konseling

Metode, dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V, pendidik menerapkan beberapa metode diantaranya adalah metode ceramah, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Sedangkan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling adalah metode individual dan metode kelompok. Diantara keduanya terdapat hubungan yang saling berkaitan yaitu mengenai metode yang ada pada metode BK, metode individual dan metode kelompok, dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq juga terdapat penerapan metode yang mengarah pada individu maupun kelompok.

d. Evaluasi Aqidah Akhlaq dengan Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Evaluasi, pada pembelajaran Aqidah Akhlaq disampaikan oleh pendidik bahwa tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah menerima pelajaran oleh pendidik. Dalam hal ini selesai pembelajaran seorang pendidik

melakukan evaluasi misalnya seperti memberikan pertanyaan langsung pada anak didik atau evaluasi dilakukan dengan dengan mengadakan ulangan, jadi evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq disini terbagi menjadi dua yaitu evalausi yang berbentuk lisan dan tertulis. Sedangkan bentuk evaluasi lainnya adalah berupa pengamatan sehari-hari atau sikap dan perilaku anak didik sehari-hari juga dapat dijadikan bentuk evaluasi lain oleh pendidik. Untuk evaluasi yang diterapkan pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh pendidik adalah evaluasi proses. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan tersebut perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi proses ini maksudnya adalah wali kelas sebagai pembimbing setiap menangani terapi pada anak didiknya selalu memakai cara bertahap. Tahapan-tahapan itulah yang dikatakan dengan evaluasi proses, yang mana dalam menangani anak didik disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Jadi evaluasi juga dilakukan bertahap prosesnya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi anak didik atau dengan kebutuhan anak didik. Bentuk evaluasi ini berupa sikap atau perbuatan langsung anak didik, sedangkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq juga terdapat evaluasi yang berupa pengamatan langsung dengan melihat sikap dan perilaku anak didik dalam pembelajaran, disini terdapat hubungan yang berkaitan antara evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dan evaluasi yang diterapkan pada pelaksanaan Bimbngan dan Konseling.

B. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk koneksitas antara proses pembelajaran Aqidah akhlaq dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian di MI Miftahus Sibyan pada peserta didik kelas V didapati adanya bentuk –bentuk koneksitas antara pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan metode analisis kualitatif deskriptif, penulis menganalisis adanya bentuk-bentuk koneksitas antara pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan tahun pelajaran 2012/2013. Bentuk-bentuk koneksitas tersebut dapat diketahui dari beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak maupun pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Dalam hal ini peneliti menganalisis empat aspek pokok, antara lain:

1. Mengenai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan tujuan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.
2. Tentang materi Aqidah Akhlaq dengan materi Bimbingan dan Konseling di kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013.
3. Mengenai penerapan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan penerapan metode pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.
4. Mengenai jenis evaluasi yang digunakan baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun jenis evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Adapun data yang diperoleh dari hasil studi observasi adalah diperoleh catatan hasil pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, melalui wawancara, diperoleh deskripsi tentang kondisi Madrasah serta diperoleh kejelasan dari proses observasi yang bersifat mendukung data penelitian dan diketahui adanya bentuk-bentuk koneksitas baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun dalam pelaksanaan Bimbingan dan

Konseling yang meliputi: materi, tujuan, metode, dan evaluasi. Yang mana keempat hal tersebut telah diuraikan secara rinci pada pembahasan sebelumnya di bagian deskripsi koneksitas pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Dari perolehan data triangulasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dan menginterpretasikan adanya keterkaitan antara pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan Konseling pada peserta didik kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013 sebagai berikut.

Dari perolehan hasil wawancara dengan pendidik mapel Aqidah Akhlaq dan wawancara dengan wali kelas yang merangkap sebagai pembimbing atau guru BK di kelas V diperoleh data adanya bentuk-bentuk koneksitas pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan dan Konseling. Hasil wawancara tersebut menjelaskan mengenai bentuk-bentuk koneksitas baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dapat diketahui dari beberapa hal yang meliputi:

1. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan tujuan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Dari kajian telaah pustaka yang didapati baik dari buku-buku Aqidah Akhlaq maupun buku-buku Bimbingan Konseling dan hasil wawancara dengan pendidik mapel Aqidah Akhlaq serta wali kelas V yang merangkap sebagai guru BK didapati adanya bentuk-bentuk koneksitas dari tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan tujuan dari Bimbingan dan Konseling. Bentuk-bentuk koneksitas adalah bentuk-bentuk atau sesuatu yang saling berhubungan atau berkaitan dalam hal tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan tujuan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Dari hasil penelitian ini penulis menyampaikan adanya koneksitas dari tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling baik yang didapati melalui kajian buku-buku Aqidah Akhlaq serta buku BK maupun dari hasil

wawancara dengan pendidik mapel Aqidah Akhlaq dan wali kelas V yang merangkap sebagai guru BK.

2. Materi Aqidah Akhlaq dengan materi Bimbingan dan Konseling

Materi yang terdapat pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan materi yang terdapat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian di MI Miftahus Sibyan kelas V penulis menyampaikan adanya sesuatu hal yang saling berhubungan atau berkaitan dari materi-materi yang terdapat pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan materi-materi yang terdapat pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengajarkan beberapa hal yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, dan perilaku yang mempunyai tujuan sama yaitu membentuk anak didik memiliki akhlaq yang baik (akhlaqul karimah).

3. Metode pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan metode Bimbingan dan Konseling

Metode yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan metode yang diterapkan pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian dari data-data observasi dan data-data wawancara dengan pendidik mapel Aqidah Akhlaq dan wawancara dengan wali kelas V yang merangkap sebagai guru BK, penulis menyampaikan bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan metode pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terdapat hal-hal yang saling berhubungan atau berkaitan. Hal-hal yang saling berkaitan tersebut adalah penerapan-penerapan metode baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sama-sama menggunakan ceramah, bercerita, keteladanan, dan pembiasaan untuk memudahkan anak didik dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menerapkan

metode individual dan metode kelompok. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq metode-metode tersebut juga ada pada penerapan dalam penerapan metode keteladanan dan pembiasaan, jadi metode yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq berhubungan atau berkaitan dengan metode yang diterapkan pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

4. Evaluasi Aqidah Akhlaq dengan evaluasi Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan evaluasi pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian di MI Miftahus Sibyan, penulis menyampaikan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan baik setelah pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun setelah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling perlu diadakannya evaluasi. Terdapat persamaan atau saling berkaitan antara jenis-jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan jenis-jenis evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Hubungan yang saling berkaitan tersebut dapat diketahui dari jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sama-sama mengarah pada peserta didik agar mencapai keberhasilan baik dalam hal studi belajar maupun kariernya untuk kehidupan pribadi dan sosial peserta didik. Dari sini penulis menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.